

## SOSIALISASI PARENTING PADA SISWA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA MAN 2 KOTA PONTIANAK

Nur Kur'ani<sup>1</sup>, Nandang Sugiarto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak  
e-mail: nurkurani@unmuhpnk.ac.id

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu rendahnya pemahaman siswa tentang resiliensi. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi supaya siswa lebih memahami dan membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya resiliensi dalam kehidupan siswa. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan sosialisasi parenting pada siswa sebagai upaya meningkatkan resiliensi siswa MAN 2 Kota Pontianak. Kegiatan yang dilakukan ini merupakan penerapan hasil penelitian tentang pola asuh yang pernah peneliti lakukan. Adapun tujuan kegiatan ini yaitu memberi pemahaman kepada para siswa di MAN 2 tentang manfaat parenting untuk meningkatkan resiliensi siswa. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan pretest, pemberian materi sosialisasi dan pemberian post test. Adapun hasil dari pengabdian ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebanyak 48 orang dari 80 orang pada kelas XI dan terjadi peningkatan pengetahuan siswa sebanyak 35 orang dari 66 orang pada kelas XII setelah diberi sosialisasi parenting di MAN 2 Kota Pontianak. Implementasi kegiatan ini secara rutin dapat meningkatkan resiliensi siswa dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pemahaman tentang parenting bagi siswa.

**Kata Kunci:** Resiliensi, Parenting

### Abstract

The problem faced by partners is student low understanding of resilience. Therefore, socialization is needed so that students better understand and may build student awareness regarding the importance of resilience in student life. The solution offered is providing parenting outreach to student as an effort to increase the resilience of MAN 2 Pontianak City students. This activity is an application of the results of research on parenting patterns that researchers have carried out. The aim of this activity was to provide understanding to students at MAN 2 about the benefits of parenting to increase student resilience. The method used is by giving a pretest, providing socialization material and giving a post test. The results of this service were that there showed an increase in student knowledge by 48 people out of 80 people in 9<sup>th</sup> grade and showed an increase in students knowledge by 35 people from 66 people in class. Implementing this activity regularly can increase student resilience and increase student awareness about the importance of understanding parenting for students.

**Keywords:** Resilience, Parenting

### PENDAHULUAN

Masa remaja ialah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mengalami perubahan dan memiliki persoalan pada aspek emosional, sosial, fisik, keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat memicu terjadinya masalah kesehatan mental emosional (Devita, 2021). Hasil penelitian (Malfasari et al., 2020) menyatakan bahwa kondisi mental emosional remaja sebanyak 78 orang (36,1%) remaja mengalami kondisi mental emosional kategori abnormal, sebanyak 76 orang (35,2%) remaja dengan kondisi mental emosional kategori normal dan sebanyak 62 orang (28,7%) remaja mengalami kondisi mental emosional kategori borderline.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari rendahnya kesehatan mental emosional remaja yaitu siswa tidak fokus dalam belajar, tidak siap secara mental mengikuti berbagai aktivitas di sekolah, tidak efektif dalam pengelolaan waktu belajar, ketidakmampuan dalam berinteraksi sosial di masyarakat yang bermuara kepada ketidakberhasilan menjalani proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu prestasi akademik remaja juga terdampak oleh kondisi kesehatan mental mereka. Oleh karena itu saat remaja menghadapi berbagai tantangan psikologis dan sosial diperlukan peran orang tua dalam mengembangkan resiliensi pada remaja, yang membantu mereka mengatasi tekanan dan membangun kekuatan mental. Resiliensi ialah kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah dan meminimalkan serta menghilangkan dampak-dampak yang merugikan

dari kondisi yang tidak menyenangkan atau merubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi (Desmita, 2010).

Ketahanan (resiliensi) memiliki peran ganda dalam kesehatan mental dengan mengurangi efek buruk dari stres (Schäfer et al., 2023). Keterlibatan orang tua dalam kehidupan remaja tidak hanya penting dalam konteks emosional dan psikologis, tetapi juga dalam pembentukan nilai-nilai dan kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan mental yang baik dan ketahanan terhadap stres.

Pada tanggal 23 April 2024 telah dilaksanakan wawancara dengan 5 orang siswa MAN 2 Kota Pontianak. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapat siswa sering berpikir overthinking terhadap dirinya dan orang lain, menilai negatif terhadap dirinya sendiri dan mengalami kejenuhan saat belajar. Dari beberapa masalah tersebut sasaran tim pengabdian yaitu semua siswa kelas XI dan XII di MAN 2 Kota Pontianak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah, sehingga ditemukan permasalahan resiliensi yang rendah pada siswa banyak ditemui pada kelas XI dan XII.

Apabila hal ini dibiarkan maka akan berdampak pada diri siswa sendiri seperti menurunnya prestasi siswa di sekolah. (Biernacka dan Jakubowska-winecka (2021) menemukan bahwa sikap orang tua yang mendukung secara signifikan berkontribusi terhadap ketahanan psikologis remaja, dengan 61% responden menunjukkan tingkat ketahanan yang signifikan. Selanjutnya hasil penelitian (Ningrum dan Utami, 2022) menunjukkan bahwa pendekatan pengasuhan yang memfokuskan pada kekuatan dan potensi remaja dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan mereka terhadap stres, menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang kekuatan individu remaja dapat memperkuat resiliensi mereka. Dengan meningkatnya resiliensi pada remaja dapat membantu remaja memandang secara positif kehidupan mereka di masa depan dan tidak terlibat pada kenakalan remaja. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian berusaha melakukan sosialisasi tentang manfaat parenting pada siswa MAN 2 sebagai upaya meningkatkan resiliensi siswa MAN 2 Kota Pontianak.

Adapun tujuan dari pengabdian ini ialah peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam meningkatkan resiliensi siswa sehingga siswa dapat menyikapi segala persoalan dengan berpikir positif.

**METODE**

Adapun kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan mulai pukul 06.45-09.30 WIB. Kegiatan PKM dimulai dari tanggal 27 Juli sampai 5 Agustus 2024 yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Pontianak yang beralamat di Jalan Jend. A. Yani No. 111 Pontianak. Adapun Proses Sosialisasi ini dimulai dengan pemberian pre-test terlebih dahulu kepada para siswa untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang resiliensi dan parenting. Setelah pre test dilanjutkan dengan sosialisasi tentang parenting dan manfaatnya untuk meningkatkan resiliensi siswa serta pemberian post-test kepada para siswa. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan alur kegiatan di atas langkah-langkah prosedur kerja pada Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Menghubungi sekolah MAN 2 Kota Pontianak dan mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu masalah resiliensi dan parenting
- b. Mempersiapkan teknis dan peralatan yang berhubungan dengan pengabdian
- c. Mengkondisikan waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian
- d. Melibatkan pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan seperti guru BK, guru agama islam, kepala sekolah, WK Kesiswaan
- e. Melibatkan seluruh siswa kelas XI dan XII
- f. Melaksanakan sosialisasi parenting dan resiliensi
  1. Adapun sosialisasi ini dimulai dengan pemberian pretest terlebih dahulu kepada para siswa untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang resiliensi dan parenting

2. Pemberian materi dengan metode ceramah yang berkaitan dengan resiliensi dan parenting

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh pengabdian di Basmen MAN 2 Kota Pontianak. Ada beberapa tahap persiapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu seperti memasang baner, menyiapkan konsumsi, pembuatan materi sosialisasi dan bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling untuk memanggil para siswa di kelas XI dan XII untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Persiapan yang dilakukan oleh pengabdian tidak lepas dari bantuan berbagai pihak seperti para mahasiswa Prodi Psikologi Universitas Muhammadiyah Pontianak, Guru Bimbingan Konseling dan bantuan dari pihak sekolah.

Kegiatan program hibah pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Sosialisasi Parenting Sebagai Upaya Meningkatkan Resiliensi Siswa MAN 2 Kota Pontianak” telah terlaksana dengan baik pada hari Selasa mulai pukul 06.45-09.30 WIB yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Pontianak. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu perwakilan siswa kelas XI dan XII sebanyak 10 orang di setiap kelas.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan registrasi peserta pada pukul 06.45 WIB yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa UM Pontianak, setelah registrasi dilakukan dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan pengabdian yang dibuka langsung oleh Kepala Sekolah MAN 2 Kota Pontianak, dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi parenting oleh pengabdian. Adapun pemberian pre test dilakukan sehari sebelum kegiatan pengabdian kepada para siswa kelas XI dan XII dilakukan karena untuk mengefisienkan waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di sekolah MAN 2 Kota Pontianak. Pemberian pretest ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa MAN 2 tentang parenting yang berhubungan dengan resiliensi siswa. Pembagian pre test kepada para siswa kelas XI dan XII ini dibantu oleh lima orang mahasiswa UM Pontianak. Selanjutnya setelah dilakukan penyampaian materi oleh penerjemah dibuka sesi tanya jawab. Dalam sesi tanya jawab ini para siswa terlihat antusias untuk bertanya mengenai pola asuh yang mereka dapat dari orang tua mereka, bagaimana cara menyampaikan pendapat dan keinginan mereka kepada orang tua tanpa harus melawan orang tua serta bagaimana cara mereka untuk meningkatkan resiliensi mereka. Berbagai konflik dialami oleh para siswa dalam keluarganya, siswa yang mengalami konflik dalam keluarga ternyata mampu keluar dari tekanan dan bangkit dari peristiwa-peristiwa buruk masa lalu. Hal ini berarti sikap resiliensi mencakup kemampuan siswa menghindari stres yang menekan atau depresi yang dialami oleh siswa sehingga siswa tetap produktif (Syakarofath, 2022).

Adapun kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah dengan media power point, tanya jawab, siswa berbagi pengalaman tentang permasalahan yang mereka hadapi terutama saat mengikuti kompetisi di sekolah. Setelah kegiatan dilaksanakan para peserta dibagikan kuesioner post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Setelah kegiatan pengabdian selesai dibagikan konsumsi kepada para siswa dan pemberian hadiah bagi siswa yang aktif bertanya dan menjawab selama kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dari mulai penyebaran pre test, penyampaian materi dan pemberian post test.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan Oleh Kepala Sekolah MAN 2 Kota Pontianak



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang Resiliensi

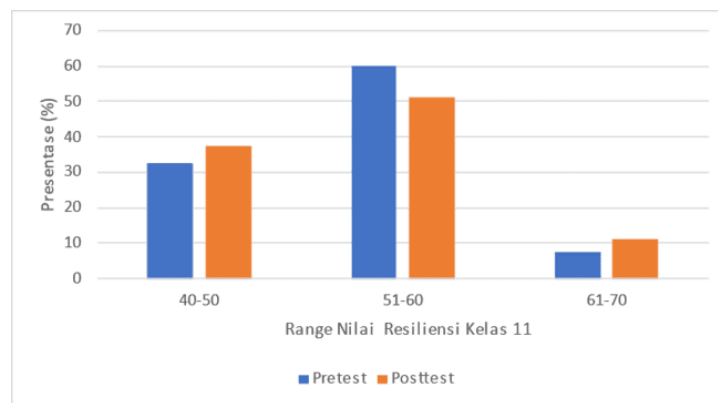


Gambar 4. Tanya Jawab antara peserta dengan pemateri

Untuk mengetahui respon peserta serta evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi yang sudah dilaksanakan maka dibuatlah tabel untuk melihat hasil perbedaan pretest dan post test siswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Postest Kelas XI

NO	RANG E NILAI	Jumlah Panelis Pretest	Jumlah Panelis Post Test	Total Panelis	Presentase Pre Test	Presentase Post Test	Pengetahuan Peserta		
							Meningkat	Tetap	Menurun
1	40-50	26	30	80	32,5	37,5	-	-	30
2	51-60	48	41	80	60	51,25		-	41
3	61-70	6	9	80	7,5	11,25	9	-	-



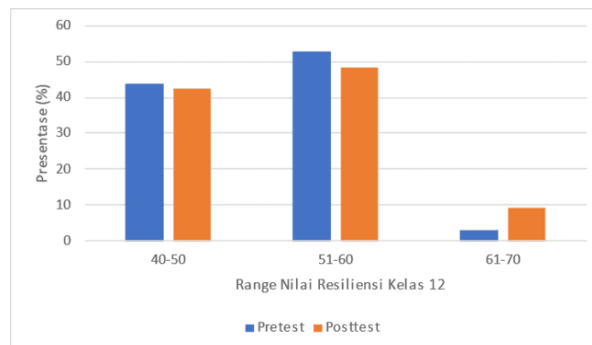
Gambar 5. Hasil Pre test dan Post test peserta kelas XI

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil dari 80 siswa kelas XI yang hadir kisaran nilai pretest dari 40-50 nilai pretestnya 32,5 % sebanyak 26 orang dan nilai posttestnya 37,5% sebanyak 30 orang, kemudian nilai 51-60 nilai pretestnya 60% sebanyak 48 orang dan nilai posttestnya 51, 25% sebanyak 41 orang. Kemudian nilai 61-70% nilai pretestnya 7,5% dan nilai posttestnya 11,25%. Hal ini menunjukkan terjadi kenaikan jumlah siswa yang pengetahuannya berkisar 40-50 tentang resiliensi setelah mengikuti sosialisasi, dan penurunan jumlah pengetahuan berkisar 51-60 dari 48 orang menjadi 41 orang, serta terjadi peningkatan pengetahuan berkisar dari 60-70 dari 6 orang menjadi 9 orang. Hal ini berarti sosialisasi yang diberikan kepada siswa kelas XI efektif.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Postest kelas XII

N	RANG	Jumlah	Jumlah	Total	Presentase	Presentase	Pengetahuan Peserta
---	------	--------	--------	-------	------------	------------	---------------------

O	E NILAI	Panelis Pretest	Panelis Post Test	Panelis	Pre Test	Post Test	Meningkat	Tetap	Menurun
1	40-50	29	28	66	43,9	42,4	-	-	28
2	51-60	35	32	66	53,0	48,5		-	32
3	61-70	2	6	66	3,0	9,1	6	-	-



Gambar 6. Hasil Pre test dan Post test peserta kelas XII

Selanjutnya kisaran nilai kelas XII didapatkan hasil dari 66 siswa kelas XII yang hadir kisaran nilai pre test dari 40-50% nilai pre testnya 43,9% sebanyak 29 orang dan nilai post testnya 42,4% sebanyak 28 orang. Kemudian kisaran nilai 51-60% nilai pre testnya 53% sebanyak 35 orang dan nilai postestnya 48,5% sebanyak 32 orang. Kemudian kisaran nilai 61-70 nilai pre testnya 3,0 sebanyak 2 orang dan nilai postestnya 9,1 sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan jumlah siswa kelas XII yang pengetahuannya berkisar antara 40-50 dari 29 orang menjadi 28 orang, terjadi penurunan pengetahuan berkisar antara 51-60 dari 35 orang menjadi 32 orang. Kemudian terjadi peningkatan pengetahuan berkisar dari 61-70 dari 2 orang menjadi 6 orang. Hal ini berarti sosialisasi yang diberikan kepada siswa kelas XII juga efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyorini et al. (2021) yang mengatakan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang resiliensi anak gifted dan adanya peningkatan yang signifikan pada resiliensi anak gifted hal ini berarti pelatihan psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman orang tua dan anak gifted tentang resiliensi anak gifted.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan maka tahap selanjutnya adalah pembuatan laporan akhir pengabdian kepada Masyarakat. Penyusunan laporan akhir pengabdian kepada Masyarakat juga dilanjutkan dengan pembuatan artikel dalam bentuk jurnal yang digunakan sebagai sarana publikasi.

**SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian berupa sosialisasi parenting pada siswa sebagai upaya meningkatkan resiliensi siswa MAN 2 Kota Pontianak, efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa kelas XI dan kelas XII tentang cara meningkatkan resiliensi pada diri siswa.

**SARAN**

Berdasarkan pelaksanaan sosialisasi yang pengabdian lakukan serta hasil evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka diberikan beberapa saran yaitu: perlu adanya keterbukaan siswa dalam mengungkapkan pengalaman mereka tentang pelaksanaan pola asuh di rumah, siswa diharapkan selalu berpikir positif dalam menghadapi permasalahan di masa remaja, perlu adanya komunikasi yang intensif antara pengabdian, guru, kepala sekolah, orang tua supaya hasil yang didapatkan dari sosialisasi bisa lebih maksimal.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Pontianak dan juga Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberi dukungan sekaligus membiayai sepenuhnya kegiatan pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Biernacka, M. Dan Jakubowska-Winecka, A. (2021) "Influence Of Parental Attitudes On Formation

- Of Psychological Resilience And Adherence To Medical Regime In Adolescents After Liver Or Renal Transplantation.”
- Desmita (2010) Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Devita, Y. (2021) Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Masalah Mental Emosional Remaja. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Malfasari, E. Et Al. (2020) “Kondisi Mental Emosional Pada Remaja,” 8(3), Hal. 241–246.
- Ningrum, D. Dan Utami, F.B. (2022) “The Effects Of Strength-Based Parenting On Adolescent ’ S Resilience And Self -Esteem In,” 7(2).
- Schäfer, S.K. Et Al. (2023) “Interrelations Of Resilience Factors And Their Incremental Impact For Mental Health: Insights From Network Modeling Using A Prospective Study Across Seven Timepoints,” (September). Tersedia Pada: <https://doi.org/10.1038/S41398-023-02603-2>.
- Syakarofath, N.A. (2022) “Memotret Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Remaja Yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal Capturing The Role Of Family Functioning On The Regulation Of Adolescent Emotions ... Memotret Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Remaja Yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal,” (December). Tersedia Pada: <https://doi.org/10.22146/Gamajop.68791>.
- Widyorini, E. Et Al. (2021) “Pengaruh Pelatihan Psikoedukasi Terhadap Pemahaman Orangtua Mengenai Resiliensi Anak Cerdas Istimewa ( Gifted ) Dan Implikasinya Pada Anak The Effect Of Psychoeducation Training On Parents ’ Understanding Of The Resilience Of Special Intelligent Children ( Gifted ) And The Implications For Children,” 23(2), Hal. 205–216.